

## YOGYA DAN SASTRA YANG SALING MELEPASKAN

# Balai Bahasa dan Dinas Kebudayaan DIY 'Digugat'

DUA pegiat sastra, yakni Eko Triono dan Indrian Koto melontarkan 'gugatan' pada acara dialog sastra bertema 'Hallo Apa Kabar Sastra (Berbahasa) Indonesia di DIY' di ruang Seminar Taman Budaya Yogyakarta (TBY), Kamis (11/8). Gugatan dialamatkan ke dua instansi pemerintah level Pemda DIY, Balai Bahasa dan Dinas Kebudayaan (Kundha Kabudayan). Gugatan pada intinya mempertanyakan sampai sejauhmana peran kedua lembaga tersebut dalam memajukan dan memberi ruang gerak insan-insan kesusastran.

Materi gugatan, kenapa dunia sastra di DIY bergerak lamban. Dalam makalah berjudul 'Begini Kabarnya Sastra (Berbahasa) Indonesia di DIY Eko Triono mempertanyakan mengapa di DIY tidak muncul karya yang menonjol dan kuat? Padahal (DIY) dikelilingi dua lembaga besar pemerintah, juga didukung kampus-kampus elite yang memiliki jurusan sastra serta dipenuhi sastrawan atau calon sastrawan yang berproses kreatif di berbagai komunitas. Permasalahan senada dikemukakan Indrian Koto dalam makalah 'Yogya dan Sastra yang Saling Melepaskan'. Ia mempertanyakan peran kedua lembaga pemerintah dalam kalimat, "Apa yang diinginkan sastrawan dari negara?"

### Lima Pertanyaan

Dipandu Latief S Nugraha sebagai moderator, Eko Triono menyatakan paling tidak ada lima hal yang harus dikemukakan saat mempertanyakan kabar sastra (berbahasa) Indonesia di DIY. Kabar tentang karyanya, penulisnya, penerbit dan medianya, kritikus dan penelitiannya, serta kabar tentang pembinaan sastranya. Namun tulisan ini hanya akan mengutip perta-

nyaan terakhir dari kelima komponen kabar yang dikemukakan Eko Triono.

Dalam membahas masalah ini, lagi-lagi Eko mengawalinya dengan pertanyaan pokok. Pertama, komponen pembinaan sastra di lingkup formal akademik. Apa kabar pembinaan sastra di sekolah dan kampus terutama yang memiliki jurusan sastra atau pendidikan bahasa dan sastra Indonesia. Sedang di lingkup formal lembaga pemerintah, pertanyaannya adalah apa kabar pembinaan sastra di Balai Bahasa dan Dinas Kebudayaan. Akankah kedua lembaga tersebut hanya sebagai legalitas dan formalitas saja.

Eko Triono, penulis dan peneliti sastra yang tengah menempuh program S3 di UNS Surakarta itu mengemukakan, dari berbagai kemungkinan kabar pada setiap elemen dari komponen-komponen tersebut, dapat difokuskan pada 'yang kabarnya tidak begitu baik'. Dari sisi karya, kabar yang sering disinggung terutama oleh kritikus sastra baik yang memiliki institusi dan jenjang karier atau para petarung bebaskan adalah 'kurangnya karya yang kuat dan menonjol'.



KR-Soeparno S Adhy

### Para pembicara dialog sastra.

Berbagai faktor penyebab dikemukakan mengapa tidak muncul karya sastra yang menonjol dan kuat di DIY. Eko mengemukakan mulai dari fase-fase krusial ketika menulis mulai dianggap tidak mampu mencukupi kebutuhan (hidup) sehingga menulis karya sastra dilakukan secara 'sepiantas lalu' -- hingga DIY tidak lagi memiliki tiga hal paling penting yang semestinya harus selalu berdenyut dalam jantung kesusastran modern. Ketiganya adalah 'sayembara, penghargaan dan festival' dalam skala yang terukur, teratur dan terstruktur dengan baik.

Sayembara diperlukan karena merupakan 'institusi imajiner' yang dapat menggerakkan produksi sastra, seleksi karya sastra dan pertarungan mutu karya sastra. Penghargaan atas karya sastra bukan hanya diberikan kepada penulisnya, tetapi juga penerbit serta editor. Sementara dengan festival sastra, Eko Triono menunjuk

'Ubud Writers and Readers Festival' sebagai tim penyelenggara festival yang dapat dijadikan rujukan dan wahana pembelajaran.

### Say Hello

Seperti apa hubungan antara penulis sastra dengan lembaga pengelola sastra Indonesia di Yogyakarta? Indrian Koto mengatakan jika pertanyaan itu diajukan kepada dirinya, ia akan menjawab 'seperti kenalan yang sekadar say hello' belaka. Kenal tetapi tidak berhubungan dekat, setidaknya kenasan seperti itu yang dialami sejumlah sastrawan yang mengasah proses kreatif di Yogyakarta.

Penyair dan pemilik toko-penerbit buku-buku sastra itu menyatakan tidak sepenuhnya menyalahkan lembaga pemerintah terkait dengan ketidakpedulian itu. Lalu di mana peran lembaga kesusastran, bahasa dan kebudayaan itu? Entahlah, katanya. "Saya nyaris tidak memikirkan

keterhubungan penulis sastra Indonesia yang memiliki partner di lembaga negara," ujar Indrian Koto. Tidak mengherankan saat ini banyak sastrawan yang lebih banyak menunggu insiatif dari para penerbit untuk membukukan karya-karya para sastrawan. Tidak ada 'greet' lagi dari para sastrawan untuk aktif dan reaktif agar karya-karyanya dibukukan.

Dalam perjalanan kreatifnya, Indrian mengenal Dinas Kebudayaan dengan FKY-nya yang 'memaksakan' sastra tetap bertahan dalam ruangannya yang padat-ramai. Sedang tentang Balai Bahasa dengan sejumlah workshop dan bengkel sastranya, Indrian menyatakan sastra Indonesia nyaris tidak diberi tempat oleh lembaga tersebut. "Tugas kita bertanya soal porsi Balai Bahasa terkait sastra berbahasa Indonesia dan sastra berbahasa daerah," ujarnya. Terkait hal itu, pemerintah

dalam hal ini Dinas Kebudayaan tentunya tak sekadar memberi jawaban teks saja, tetapi harus melakukan langkah-langkah riil bagi perkembangan dan dinamika kesusastran Yogyakarta.

Apa yang sastrawan inginkan dari negara? Indrian menjawab pertanyaan itu dengan lugas. Beri ruang yang luas bagi pelaku kesusastran, ajak pihak ketiga bekerja sama jika memungkinkan, maksimalkan fasilitas yang ada, serta undang para pealku sastra ke ruang yang seharusnya mereka masuki. Itulah setidaknya yang harus dilakukan pemerintah untuk kembali menghidupkan dinamika kehidupan sastrawan

Mereaksi gugatan yang disampaikan dua pegiat sastra tersebut, penyair Mustifa W Hasyim menyatakan dialog tersebut telah membongkar persoalan serius kenapa sastra di Yogyakarta bergerak lamban. Ia setuju dengan pemikiran Eko Triono mengenai pentingnya Yogyakarta menyelenggarakan sayembara pemulisan sastra, penghargaan serta festival sastra.

Kepala Balai Bahasa DIY Dra Dwi Pratiwi MPd sebagai pembicara ketiga menguraikan tugas dan peran lembaga yang dipimpinnya. Ia mengungkapkan mulai tahun depan Balai yang dipimpinnya sejak dua bulan yang lalu itu akan menghidupkan lagi Sanggar Sastra Indonesia dan Sanggar Bahasa Indonesia. Pada bagian paparannya, Dwi Pratiwi mengapresiasi sebagai rekomendasi diselenggarakannya sayembara, pemberian penghargaan dan festival sastra. (Soeparno S Adhy)

# OLAHRAGA

## KEJURDA RENANG OWS Agenda Rutin PRSI DIY



KR-Istimewa

### Sejumlah perenang saat berlomba di Danau Sermo.

YOGYA (KR) - Pengurus Daerah (Pengda) PRSI DIY sukses menggelar Kejuaraan Daerah (Kejurda) Open Water Swimming (OWS) yang diselenggarakan Pengda PRSI DIY di Danau Sermo, Wates, Kulonprogo, Minggu (14/8) lalu.

Ketua panitia pelaksana Kejurda OWS, Prijoto menegaskan, meski baru pertama kali dilaksanakan, namun Kejurda tidak minim peserta. Kejurda diikuti tujuh perenang putri dan 20 perenang putra yang tampil pada nomor 1.500 meter dan 3.000 meter.

"Kejurda OWS memang baru pertama kali digelar di DIY. Namun kami tidak berhenti di sini, karena akan menjadikannya sebagai agenda rutin kejuaraan daerah. Kejurda ini juga memberi pengalaman berharga bagi kami untuk menggelar kejuaraan tingkat nasional," kata Prijoto.

Dari jumlah peserta tersebut, seluruh kabupaten/kota di DIY turut ambil bagian. "Antusiasme tinggi dari daerah terlihat untuk mengikuti Kejurda OWS. Meski subcabang olahraga akuatik ini tidak dipertandingkan di Porda DIY, September mendatang, namun Kejurda tetap diikuti semua kabupaten dan kota di DIY," sambungnya.

Kota Yogya tampil dominan pada Kejurda OWS kali ini dan tampil sebagai juara umum. Mereka menunjukkan dominasi pada nomor 1.500 putra dan putri. Pada kelompok putra, M Aksa Pradypta menjadi yang terbaik dengan catatan waktu 25 menit, 35,5 detik. Aksa bersaing ketat dengan rekannya dari Kota Yogya, Ellan yang hanya terputat satu detik. Elland mencatat waktu 25 menit, 36,6 detik. Perenang Kota Yogya lainnya, Rafa menempati peringkat ketiga dengan catatan waktu 26 menit, 2,7 detik.

Pada nomor 1.500 meter putri, perenang Kota Yogya, Aloysia Nayondia menjadi yang terbaik setelah finis tercepat dengan catatan waktu 27 menit, 8,3 detik. Disusul rekannya Kenzie Naylaretta (27 menit, 20,5 detik) dan perenang asal Bantul yang menempati peringkat ketiga, Erni Putri (29 menit, 22,2 detik).

Pada nomor 3.000 meter putra, M Ikhsan Kurniawan dari Bantul menjadi yang tercepat dengan catatan waktu 44 menit, 52,7 detik. Disusul Yoga Arif dan Agistya Damar. Sedangkan di bagian putri, Nabila Zalma dari Sleman yang memiliki catatan waktu 51 menit, 45,5 detik menduduki peringkat pertama, mengungguli Elidya Karendra dan Denita Dwitya. (Yud)

## KEJURNAS TIME RALLY 2022 DI BALI

# Protect Sport Yogya Borong 20 Piala

YOGYA (KR) - Protect Sport Rally Team Yogya sukses memborong 20 piala dalam Kejuaraan Nasional (Kejurnas) Time Rally II 2022 putaran kedua. Keberhasilan ini memotivasi Gustapriya dan kawan-kawan untuk lebih berprestasi pada putaran ketiga di Balikpapan.

Dalam kejuaraan putaran kedua yang berlangsung di Jembrana, Bali, Sabtu dan Minggu (13-14/8) lalu itu, Protect Sport menurunkan dua tim. Berkekuatan enam mobil dan mengiktui tiga kelas yang dilombakan, yakni kelas kejuaraan umum, seeded B dan non-seeded.

Pada kategori kelas umum Protect Sport Rally Team yang diperkuat driver senior kota Yogya, Gustapriya yang juga merupakan juara nasional time rally sebanyak empat kali, berpasangan dengan navigator Candra H dan Adinta S menjadi juara tiga kategori umum. Sedangkan rekan satu tim Gustapriya, yaitu dari Satrya H/dr Surya H/Bengky M menempati peringkat enam kejuaraan umum.

Disusul untuk Kejuaraan seeded B Lambang T/Faridiah N/Sri Lestari menempati peringkat kedua dan Hendy W/Heni W/Dadang WK menduduki peringkat ketiga.

Selanjutnya, di kejuaraan non seeded, I Komang Alex/I Putu Surya M/Cailendra BM menempati peringkat kedua dan di kategori kejuaraan Tim Protect Sport Rally Team meraih peringkat kedua dan

kelima.

"Pada etape pertama, Sabtu (13/8) kejurnas Time Rally 2022 menempuh jarak sejauh 141.46 kilometer, yang terbagi menjadi dua trayek. Sedangkan pada etape kedua, Minggu (14/8) dengan jarak tempuh 122.04 kilometer para perally Protect Sport berhasil menyelesaikan dengan baik," papar Gustapriya di Yogya, Rabu (17/8).

Disampaikan Gustapriya, dengan kemenangan di Jembrana,

Bali tersebut, semakin memberikan motivasi dan semangat bagi para punggawa Protect Sport untuk mengikuti Kejurnas Time Rally putaran ketiga yang akan diselenggarakan di Balikpapan, Kalimantan Timur pada 3-4 September 2022 mendatang. "Mohon doa restu, semoga tim Protect Sport bisa meraih prestasi terbaik untuk kami pesembahkan bagi masyarakat Kota Yogyakarta," pungkas Gustapriya. (Rar)



KR-Istimewa

### Tim Protect Sport Rally Team Yogya bersama Gustapriya usai juara kejurnas di Jembrana.

## SEPAKBOLA NGLIPAR LOR CHAMPIONS LEAGUE

# Ungguli Daarul Khoir, Bimasakti Juara

WONOSARI (KR) - Tim tuan rumah Bimasakti Nglipar berhasil merebut gelar juara turnamen sepakbola bertajuk Nglipar Lor Champions League 2022, setelah dalam partai final yang berlangsung di Lapangan Nglipar, Selasa (16/8), mengalahkan Daarul Khoir dengan skor cukup meyakinkan, 3-1. Sedangkan peringkat ketiga ditempati SMK Teruna Jaya setelah mengatasi Kedungranti FC dengan skor 5-4.

Bimasakti melaju ke final setelah dalam babak semifinal yang berlangsung di tempat sama, mengatasi perlawanan Kedungranti dengan skor 3-2. Sedangkan Daarul Khoir pada semifinal menyingkirkan SMK Teruna Jaya dengan skor 4-3.

Arif dari Daarul Khoir merebut gelar topskorer dengan melesakkan 15 gol. Selain itu juga ada pemilihan supporter terbaik dan supporter

banyak.

Sebagai juara pertama, Bimasakti berhak memboyong piala bergilir, trofi tetap dan uang pembi-



KR-Janu Riyanto

### Penyerahan trofi juara kepada tim Bimasakti.

naan sebesar Rp 700.000. Sedang Daarul Khoir sebagai runner up mendapat trofi dan uang pembinaan Rp 500.000. Sementara SMK Teruna Jaya sebagai juara ketiga mendapat trofi dan uang pembinaan Rp 400.000.

Ketua panitia turnamen, Rafelino Sutan Aghe menjelaskan, turnamen sudah berlangsung sejak beberapa waktu lalu yang diselenggarakan dalam rangka memperingati HUT ke-77 Kemerdekaan RI.

"Turnamen ini terbilang sukses dan akan kami selenggarakan secara rutin setiap tahun. Kami mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dan memberikan dukungan terhadap penyelenggaraan turnamen ini," ungkapnya. (Jan)